

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan salah satu kontributor utama penyakit kardiovaskular dan kematian di seluruh dunia. Penyakit kardiovaskular masih menjadi penyebab utama kematian secara global.<sup>1</sup> Hipertensi didefinisikan sebagai peningkatan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg yang diukur setidaknya tiga kali dalam periode 24 jam.<sup>2</sup> Gangguan aliran darah, kerusakan pembuluh darah, penyakit degeneratif, dan bahkan kematian dapat diakibatkan oleh gangguan ini, yang membuat jantung bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah.<sup>3</sup> Alasan hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" adalah karena sebagian besar penderitanya tidak menunjukkan gejala. Banyak orang tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi karena dapat tidak disadari dalam waktu lama tanpa menunjukkan gejala yang nyata. Organ vital seperti jantung, ginjal, dan otak dapat mengalami kerusakan yang signifikan akibat penyakit ini. Akibatnya, risiko penyakit jantung koroner, stroke, atau gagal ginjal meningkat.<sup>4</sup>

Pada tahun 2023, *World Health Organization* (WHO) memprediksi bahwa sekitar 29-33% orang dewasa di dunia akan menderita hipertensi, dengan dua pertiga kasus tersebut terjadi di negara berkembang. Menurut statistik Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, 34,1% penduduk Indonesia menderita hipertensi. Dibandingkan dengan data RISKESDAS 2013 yang menunjukkan prevalensi hipertensi sebesar 25,8%, angka ini menunjukkan peningkatan. Menurut hasil RISKESDAS 2018 untuk Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang memiliki prevalensi hipertensi sebesar 21,7%. Sementara itu, 165.555 orang di Kota Padang menderita hipertensi pada tahun 2023, menurut data Dinas Kesehatan Kota Padang. Berdasarkan karakteristik kelompok usia, prevalensi hipertensi tertinggi ditemukan pada kelompok usia di atas 75 tahun (24,9%), diikuti oleh kelompok usia 65–74 tahun (23,3%), dan kelompok usia 55–64 tahun (18,4%).<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan bahwa risiko terkena hipertensi meningkat seiring bertambahnya usia.

Tingginya prevalensi dan bahaya hipertensi mengakibatkan pemantauan faktor risiko menjadi sangat penting. Meskipun prevalensi hipertensi di Indonesia

menurun menjadi 30,8% pada tahun 2023, angka ini menunjukkan bahwa penanganan hipertensi masih cukup sulit. Pada tahun 2023, prevalensi hipertensi meningkat di Kota Padang saja. Pola makan tinggi garam dan rendah serat, asupan makanan berlemak, dan kurangnya aktivitas fisik merupakan beberapa penyebab utama hipertensi di wilayah ini.<sup>6</sup> Rendahnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya deteksi dini dan terapi faktor risiko penyakit kardiovaskular semakin memperburuk masalah ini.

Profil lipid merupakan indikator yang berguna untuk memantau hipertensi dan risiko terkaitnya. Kadar lemak darah, termasuk kolesterol total, *low-density lipoprotein* (LDL), *high-density lipoprotein* (HDL), dan trigliserida, semuanya dijelaskan secara menyeluruh oleh profil lipid.<sup>1</sup> Dislipidemia, suatu gangguan yang dapat meningkatkan tekanan darah tinggi dengan mempercepat aterosklerosis, merupakan ketidakseimbangan kadar lipid ini.<sup>7</sup>

*Low-density lipoprotein* (LDL) sering disebut sebagai "kolesterol jahat" karena memiliki peran utama dalam proses pembentukan plak di dinding pembuluh darah. LDL yang tinggi akan menempel di endotel pembuluh darah, membentuk ateroma, menyempitkan lumen, dan meningkatkan tahanan vaskular perifer. Hal ini mengakibatkan peningkatan tekanan darah secara kronis. Sebaliknya, HDL (*high-density lipoprotein*) disebut sebagai "kolesterol baik" karena membantu mengangkut kolesterol dari jaringan perifer kembali ke hati untuk dibuang. Kadar HDL yang rendah mengindikasikan lemahnya mekanisme protektif tubuh terhadap pembentukan plak. Pada pasien hipertensi, kadar HDL sering kali ditemukan dalam jumlah rendah, yang turut memperparah gangguan vaskular. Trigliserida, yang merupakan bentuk utama lemak dalam darah, juga memiliki peran penting. Kadar trigliserida yang tinggi meningkatkan viskositas darah dan menyebabkan stres oksidatif serta disfungsi endotel, yang akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan tekanan darah. Selain itu, trigliserida tinggi juga sering disertai dengan resistensi insulin dan sindrom metabolik yang memperparah kondisi hipertensi. Kolesterol total adalah gabungan dari semua jenis kolesterol dalam darah, termasuk LDL dan HDL. Kadar kolesterol total yang tinggi umumnya menggambarkan adanya kelebihan LDL, kekurangan HDL, atau keduanya. Pada pasien hipertensi, kadar

kolesterol total yang tinggi mencerminkan risiko tambahan terhadap kerusakan vaskular jangka panjang.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pasien hipertensi cenderung memiliki kombinasi kelainan lipid, yaitu kadar LDL dan trigliserida yang tinggi serta HDL yang rendah, yang secara sinergis memperberat gangguan hemodinamik. Sebuah studi mencatat kadar kolesterol total  $>200$  mg/dL pada 69,2% pasien hipertensi. Studi yang sama juga mencatat kadar trigliserida tinggi pada 58,3% pasien, kadar LDL tinggi pada 85% pasien, serta kadar HDL rendah pada 85% pasien.<sup>3</sup> Temuan ini menunjukkan bahwa abnormalitas profil lipid merupakan kondisi umum yang menyertai hipertensi.

Penelitian di Indonesia juga memperkuat temuan tersebut. Studi di wilayah urban menunjukkan prevalensi dislipidemia pada penderita hipertensi dewasa mencapai 78%.<sup>8</sup> Prevalensi tersebut bahkan meningkat menjadi 80% pada penderita hipertensi dengan obesitas.<sup>9</sup> Penelitian di Kota Padang didapatkan prevalensi dislipidemia yang cukup tinggi pada lansia yaitu lebih dari 45% pada populasi studi yang berkontribusi pada tingginya risiko penyakit kardiovaskular termasuk hipertensi.<sup>10</sup>

Tingginya angka kejadian hipertensi dan ketidakterkendalian tekanan darah pada sebagian pasien menandakan perlunya evaluasi menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian hipertensi. Salah satunya adalah profil lipid yang berperan dalam integritas dan fungsi sistem kardiovaskular. Pemeriksaan kadar lipid dapat memberikan gambaran apakah pasien dengan hipertensi memiliki kemungkinan tekanan darahnya terkendali atau tidak. Dengan demikian, penelitian mengenai keterkaitan kadar profil lipid dengan kontrol hipertensi menjadi hal yang krusial untuk menunjang strategi pencegahan sekaligus penatalaksanaan hipertensi secara lebih efektif.

Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan primer berperan penting dalam pengendalian hipertensi, termasuk melalui pemeriksaan tekanan darah dan profil lipid secara rutin. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kadar profil lipid dengan status kontrol hipertensi pada pasien yang berkunjung ke Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang tahun 2024. Hasil dari

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan menjadi dasar pertimbangan dalam perencanaan strategi pengelolaan hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan profil lipid dengan hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang tahun 2024?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui distribusi profil lipid (kolesterol total, trigliserida, HDL-C, dan LDL-C) serta menganalisis hubungan profil lipid dengan hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang Tahun 2024.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik usia, jenis kelamin, dan IMT pasien hipertensi di Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang tahun 2024.
2. Mengetahui distribusi profil lipid (kolesterol total, trigliserida, HDL-C, dan LDL-C) pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang tahun 2024.
3. Mengetahui distribusi pasien hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol di Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang tahun 2024.
4. Menganalisis hubungan profil lipid (kolesterol total, trigliserida, HDL-C, dan LDL-C) dengan hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol pada pasien hipertensi di Klinik Pratama Mutiara Medika Kota Padang tahun 2024.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi wadah bagi peneliti untuk memperluas wawasan serta memahami secara lebih mendalam hubungan antara profil lipid dengan hipertensi

terkontrol dan tidak terkontrol. Penelitian ini juga termasuk langkah penting dalam memenuhi kewajiban akademik sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

#### **1.4.2 Bagi Ilmu Pengetahuan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan di bidang kedokteran dan kesehatan masyarakat, khususnya mengenai gambaran profil lipid pada pasien hipertensi di layanan primer. Temuan ini dapat menjadi dasar referensi bagi penelitian selanjutnya dalam memahami karakteristik profil lipid serta hubungannya dengan hipertensi terkontrol dan tidak terkontrol. Dengan demikian, penelitian ini turut berkontribusi dalam pengembangan strategi penatalaksanaan hipertensi yang lebih tepat sasaran.

#### **1.4.3 Bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya memantau kadar profil lipid sebagai bagian dari upaya pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi hipertensi. Penelitian ini juga memberikan informasi edukatif mengenai hubungan antara kadar lemak darah dengan status kontrol hipertensi, sehingga masyarakat terdorong untuk menerapkan pola hidup sehat, seperti menjaga pola makan, rutin berolahraga, dan patuh terhadap pengobatan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk melakukan deteksi dini serta pemeriksaan rutin tekanan darah dan profil lipid di fasilitas kesehatan guna mencegah terjadinya penyakit kardiovaskular dan menurunkan angka kejadian hipertensi yang tidak terkontrol.